

## ABSTRACT

Fenty Kusumastuti (2004). *An Anti-Colonial Study of the Setting in Daniel Defoe's Robinson Crusoe*. Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, Yogyakarta.

This thesis analyzes colonial practices expressed in the setting of Daniel Defoe's *Robinson Crusoe*. In order to find out the setting of time and place, I will use the theory of Beaty and Hunter. Then, the study will be expanded on how the colonial practices in the setting of place and time fight against the 18<sup>th</sup> century society of British. Hence, the evaluation helped by the three authors in *The Post-Colonial Studies Reader*; Bill Ashcroft, Gareth Griffiths, and Helen Tiffin (1995).

There are two problems that I am going to analyze, which are: the description of the setting in the novel and how colonial practices in the novel are doubted through the characteristics of the society. Related to the second problem, I will also discuss the significance of anti-colonial interpretation of the 18<sup>th</sup> century society to society in the novel. First of all, I examine the setting of time and place in the novel to identify the colonial practices. Secondly, I continue to find out anti-colonial representation through the analysis of the colonial practices explained in the first problem.

I applied a library research and I passed some steps of the study started from searching on the works that were useful to the analysis up to the writing process of this thesis. The approach that I use in this study is socio-cultural. This approach is used to find out the deconstructions of the 18<sup>th</sup> century society to society in the novel, whether the colonial practices discussed in the novel lead to the construal of anti-colonialism.

The result shows that Defoe attempted to reconstruct the supremacy conditional system of the real condition such as the discrimination of race, language power over the other, and the economic capitalism in eighteenth century society to be more equal and morally accepted. Defoe was seeking a better way of life, to pursue the sense of balance in community. The novel instigates many debates as the age of human reason in Britain, in 18<sup>th</sup> century emerged. Based on post-colonialism theory of Bill Ashcroft, Gareth Griffiths, and Helen Tiffin in *The Post-Colonial Studies Reader*, the setting of the *Robinson Crusoe* is found to deconstruct the society through anti-colonial studies. In conclusion, through his novel, *Robinson Crusoe*, Defoe suggested anti-colonial notion to fight back against the unjustified system.

## ABSTRAK

Fenty Kusumastuti (2004). *An Anti-Colonial Study of The Setting in Daniel Defoe's Robinson Crusoe*. Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, Yogyakarta.

Skripsi ini menganalisa praktik kolonial dari latar novel *Robinson Crusoe* karangan Daniel Defoe. Saya akan menggunakan teori Beaty dan Hunter untuk mencari tahu latar tempat dan waktu. Setelah itu, studi ini akan meluas pada bagaimana praktik-praktik kolonial dalam latar tempat dan waktu itu menyalah-tafsirkan tatanan masyarakat Inggris pada abad ke-18. Oleh karena itu, penafsiran ini dibantu oleh ketiga pengarang buku *The Post-Colonial Studies Reader*. Mereka ini adalah Bill Ashcroft, Gareth Griffiths, and Helen Tiffin (1995).

Saya akan menganalisa dua permasalahan yaitu: Bagaimana penggambaran latar dalam novel? Dan bagaimana gambaran masyarakat dalam novel ternyata bertujuan menentang praktik kolonial? Di dalam menganalisa permasalahan yang kedua, saya juga akan membahas tentang pentingnya menafsirkan konteks anti kolonial selama abad ke-18, baik dalam masyarakat nyata maupun masyarakat rekaan dalam novel. Pertama-tama, saya akan memeriksa latar tempat dan waktu dalam novel supaya bisa mengetahui praktik-praktik kolonial yang terjadi. Kemudian, saya melanjutkan pada pokok permasalahan, yaitu untuk mencari tahu representasi anti kolonial melalui analisis praktik-praktik kolonial yang mengacu pada permasalahan yang pertama.

Saya menggunakan studi pustaka dan saya melalui beberapa langkah mulai dari pencarian data-data yang berguna untuk menganalisa sampai dengan proses penulisan skripsi ini. Pendekatan yang saya gunakan dalam studi ini adalah socio-kultural. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pertentangan praktik-praktik kolonial antara masyarakat abad ke-18 dengan masyarakat dalam novel, apakah praktik-praktik kolonial yang dibahas dalam novel mengarah pada pemahaman studi anti kolonial.

Hasil studi ini menunjukkan bahwa Defoe mencoba merekonstruksi sistem kekuasaan dari kondisi sebenarnya seperti diskriminasi ras, kekuasaan atas bahasa tertentu, dan kapitalisme ekonomi pada abad 18 untuk lebih seimbang dan diterima secara moral oleh masyarakat. Novel ini memicu banyak perdebatan pada saat bersamaan dengan dimulainya rasionalitas di Inggris, pada abad ke-18. Berdasarkan teori paska kolonialitas oleh Bill Ashcroft, Gareth Griffiths, dan Helen Tiffin dalam bukunya *The Post-Colonial Studies Reader*, ditemukan bahwa penggunaan latar yang diterapkan dalam novel *Robinson Crusoe* menentang praktik-praktik kolonial melalui studi anti kolonial. Kesimpulannya, melalui novel *Robinson Crusoe*, Defoe menanamkan konsep anti kolonial supaya masyarakat mau dan bisa melawan sistem yang tidak adil terhadap mereka.